

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn PADA MATERI ORGANISASI MELALUI METODE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*

Mochamad Afandi¹ dan M. Rifqi Rijal²

Abstrak

penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan siswa dalam mengikuti pelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi di kelas lima, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yaitu pembelajaran masih membosankan karena guru masih menggunakan metode ceramah, resitasi dan media sederhana, sehingga tidak ada ketertarikan siswa untuk mengikuti pelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan metode *student facilitator and explaining* pada pembelajaran PKn pada pokok pembahasan kebebasan Organisasi di kelas V SDN Pekalongan 1 Kota Cilegon? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V pokok bahasan kebebasan berorganisasi menggunakan metode *student facilitator and explaining*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tindakan setiap siklusnya terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. sedangkan *instrument* pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD Negeri Pekalongan 1 Cilegon, yang telah dilakukan, didapatkan dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* menunjukkan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan baik dalam mata pelajaran PKn kompetensi dasar kebebasan berorganisasi. Kesimpulannya sebagai berikut: (1). Dalam penerapan metode *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran PKn terhadap materi Organisasi. Guru hanya menerangkan secara garis besar dan memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam menyampaikan gagasan atau pendapat yang siswa miliki, pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa menjadi terlatih ketika menghadapi berbagai macam Organisasi-organisasi yang ada di lingkungannya sehari-hari. (2). Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* di kelas V pada mata pelajaran PKn terhadap materi Organisasi. Disini siswa lebih terbiasa dan berani dalam mengutarakan gagasan atau pendapat di depan teman-temannya, karena siswa merasa diikut sertakan dalam pembelajaran maka hasil belajar siswa pada materi organisasi mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72,96 dengan presentase ketuntasan 46,34% menjadi 87,03 pada siklus II dengan presentase ketuntasan 96,29%. Sehingga peningkatan presentasenya sebesar 49,95%.

Kata kunci : Hasil Belajar, Pkn Pada Materi Organisasi Metode *Student Facilitator And Explaining*

¹ Alumni jurusan PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN SMH Banten

² Dosen PTK IAIN SMH Banten

Pendahuluan

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana mengisi kemerdekaan dan diharapkan bisa menciptakan anak didik yang berakhlak mulia berdasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.³ Pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar mereka bisa menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan kewarganegaraan dalam arti lain adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tatacara demokrasi, berorganisasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berfikir kritis dan bertindak demokratis.⁴ Jadi, pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, mamajukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan kepada hukum, serta ikut berperan dalam percaturan global.

Dengan demikian hubungan antara pendidikan kewarganegaraan begitu erat kaitannya dengan pendidikan sekolah dasar, karena dari sejak dini peserta didik sudah harus ditanamkan rasa kepedulian terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Namun kenyataan sebagian besar masih banyak siswa yang belum mengerti dan memahami betul akan arti pendidikan kewarganegaraan.

Hal inipun terjadi di Sekolah Dasar Negeri Pekalongan 1 pada kelas V SDN Cilegon, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas V Ibu Hj. Endang Sriwahyuni menyatakan bahwa siswa kelas V masih kurang pemahamannya dalam pelajaran PKn . dari 27 siswa yang ada di kelas V, hanya ada 2 siswa yang mendapatkan

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta, Prenadamia Group.2013, 225

⁴ *Ibid* 226-227

nilai di atas KKM. Nilai KKM pada pelajaran PKn di SDN Pekalongan I adalah 75.⁵ Penyebab dari masalah yang ada di SDN Pekalongan 1 adalah pada proses belajar mengajar yang berlangsung. Baik itu dalam penyampaian materi yang tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari (*contextual*), disisi lain dalam penyampaian materinya hanya berpusat pada guru, sehingga seluruh siswa kurang diikut sertakan dan kurang berperan aktif dalam materi pelajaran Pkn. Hal ini menyebabkan tidak ada ketertarikan siswa untuk menguasai pelajaran PKn. Pada mata pelajaran PKn ini dalam pertemuannya satu kali dalam seminggu atau bisa dikatakan (2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit) perminggunya, apabila siswa tersebut tidak mengulas pembelajarannya kembali, maka tidak menutup kemungkinan siswa sulit menguasai pada pelajaran PKn tersebut. Untuk fasilitas SDN itu sendiri masih jauh dari kesempurnaan, dan siswa cenderung menggunakan bahasa daerahnya sehingga siswa kurang diperkenalkan pada bahasa-bahasa yang sering digunakan dalam berorganisasi. Oleh karna itu peneliti berusaha meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining*, sehingga nilai yang siswa dapatkan bisa mencapai nilai KKM.

Metode *student facilitator and explaining* diharapkan dapat mengangkat proses pembelajaran pada pembelajaran PKn. Metode *student facilitator and explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri penyampaian semua materi kepada siswa.⁶ Dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa mendapatkan kesempatan untuk menjelaskan apa yang mereka pahami di depan teman-temannya. Dengan demikian diharapkan siswa akan lebih mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga nilai yang siswa dapatkan akan lebih baik lagi.

Belajar

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan suatu perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan berkerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu

⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hj. Endang Sriwahyuni, Di Perpustakaan Pada Tanggal 24 februari 2016

⁶ Miftah L Huda, *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, 228

bukan hanya sekedar pengalaman, belajar itu adalah proses, dan bukan suatu hasil, karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.⁷

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.⁸ Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan yang meliputi segenap aspek organisme atau pribadi

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali sifatnya. Dibawah ini ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar.

- a. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu.

- b. Perubahan dalam belajar bersifat *kontinu* dan *jungisional*

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis.

- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat tetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang didapat setelah belajar anak menetap.

- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkahlaku yang benar-benar disadari.

- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan perubahan tingkah laku. Jika seseorang belajar

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, 127

⁸ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002, 11

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002, 2

sesuatu sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.¹⁰

Dari beberapa pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.¹¹ Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.

Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang ,menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹² Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu keabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koodinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu.¹³

Secara sederhana, hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁴ Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

¹⁰ Ibid

¹¹ Pupuh Fathurrohman, Dkk. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam*, Bandung, PT Refika Aditama, 2009, H 6

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013, 5

¹³ Ibid, 129-131

¹⁴ Ahmad Susanto, Op. Cit 5

Macam-macam hasil belajar

a. Pemahaman konsep

Pemahaman menurut bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami, pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana ia dapat mengerti dan memahami apa yang ia baca liat dan di alami.

b. Keterampilan proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.¹⁵Keterampilan bararti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

c. Sikap

Dalam hubungan dengan hasil belajar, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut teori Gastalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrasi jiwa raga anak mengalami perkembangan.Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya.Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya.

Waslisman mengemukakan faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- a. Faktor internal: faktor internal adalah faktor yang bersumber dari peserta didik. Faktor ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁶

¹⁵*Ibid*,9

¹⁶Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, 12

Hakikat pembelajaran PKn

Berdasarkan Depdiknas PKn merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat *multidimensional*. Ia merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Namun yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan pendidikan moral. Oleh karena itu secara singkat PKn dinilai sebagai mata pelajaran yang menjurus misi pendidikan nilai dan moral. Alasannya antara lain sebagai berikut.

- a. Materi PKn adalah konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 45 beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat negara Indonesia.
- b. Sasaran belajar akhir PKn adalah perwujudan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata kehidupan sehari-hari.
- c. Proses pembelajarannya menuntut terlibatnya emosional, intelektual, dan sosial dari peserta didik dan guru sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dipahami (bersifat kognitif) tetapi dihayati (bersifat afektif) dan dilaksanakan (bersifat perilaku). Memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu pendidikan yang memfokuskan pada pendidikan nilai dan moral serta pembentukkan jati diri dan cinta tanah air untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi beberapa aspek. Berdasarkan Depdiknas aspek-aspek tersebut meliputi sebagai berikut.

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-

norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.

- c. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, , Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubunga internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik.¹⁷ Menurut Mulyasa tujuan pembelajaran PKn adalah untuk menjadikan siswa yang :

- a. mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- b. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.

¹⁷Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, 231

- c. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama bangsa di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan PKn di sekolah dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tau, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti teknologi modern.

Metode pembelajaran *student facilitator and explaining*

1. Pengertian Metode *student facilitator and explaining*

Metode pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.¹⁸ Dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang. Oleh sebab itu, sangat cocok dipilih guru untuk digunakan dalam pembelajaran karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya, berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.

2. Langkah-langkah

- a. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pelajaran
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.
- d. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- e. Guru menerangkan materi yang disajikan saat pembelajaran.
- f. Penutup

3. Kelebihan

- a. Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.

¹⁸ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2014, 183

- b. Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
 - c. Melatih siswa untuk jadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
 - d. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
 - e. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.
4. Kekurangan
- a. Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
 - b. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
 - c. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
 - d. Tidak mudah bagi siswa merangkai materi ajar secara ringkas.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan pengembangan dari tindakan (*action research*). Menurut Kurt-Lewin “penelitian tindakan kelas adalah merupakan rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”.¹⁹ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan²⁰.

Model Kemmis dan Mc.Taggrat ini tampak lebih detail dan rinci supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar mengajar. Telah dijelaskan pula bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah, oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa sub pokok bahasan atau materi pelajaran.²¹ Sesuai langkah tersebut, maka langkah kegiatan yang akan dilakukan adalah.

1. Meminta ijin kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah,

¹⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta, Rajawali Pers, 2008, 42

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, 3

²¹ Enjah Takari .*Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Genesindo, 2008). 10

2. Observasi terhadap guru kelas untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran,
3. Identifikasi permasalahan ,
4. Merumuskan spesifikasi pendekatan pembelajaran yang akan diberikan
5. Melaksanakan tindakan kelas serta teknik pemantauan/instrumennya .

Pra Siklus

a. Observasi

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sebagai langkah awal dalam mengumpulkan data-data dengan melakukan pengamatan langsung pada pembelajaran PKn kelas V di SDN Pekalongan I, mulai dari aktivitas siswa, metode pembelajaran media yang digunakan dalam pembelajaran.

Nilai yang diperoleh pada pra siklus adalah nilai hasil tes dari tes belajar siswa. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pada pengamatan pra siklus peneliti memperoleh nilai dari 27 siswa, nilai terendah 40 sedangkan nilai tertinggi siswa pada pengamatan pra siklus ini adalah 90

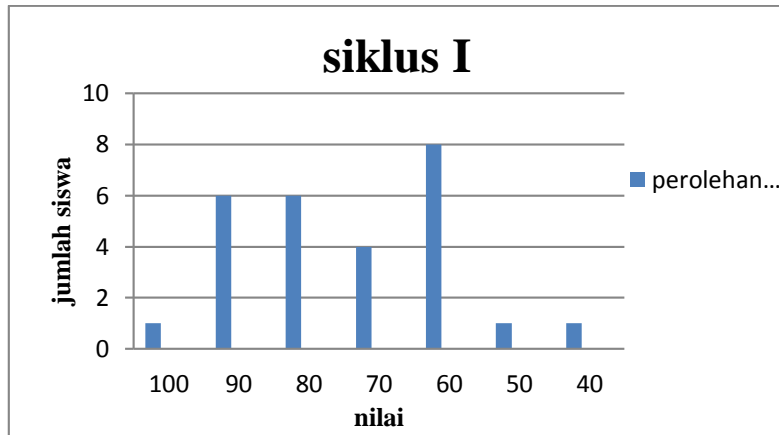
b. Refleksi

Setelah melakukan observasi pada tahap pra siklus dan melihat belajar siswa, peneliti dan guru berdiskusi mencari solusi yang sekiranya dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dan hal ini peneliti mengajukan suatu metode pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menjelaskan kepada guru mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator And Explaining*

Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,96 data tersebut belum mencapai target ketuntasan yang diinginkan yaitu 75 dengan demikian maka dilakukan refleksi untuk mengevaluasi dan merencanakan kegiatan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun grafik data hasil penelitian siklus I adalah sebagai berikut:

Grafik 1
Hasil Belajar Siswa Siklus I

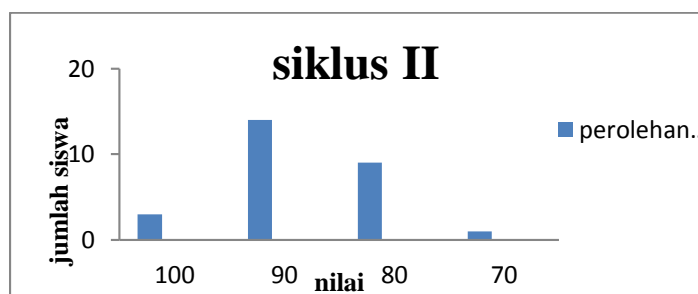


Berdasarkan paparan di atas menjelaskan bahwa masih ada aspek yang belum tercapai sehingga aspek tersebut diduga menjadi penyebab ketidak tercapaian indikator keberhasilan sehingga peneliti memutuskan untuk meneruskan ke siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II maka di peroleh nilai rata-rata sebesar 87,03 data tersebut telah mencapai target ketuntasan yang diinginkan yaitu 96,29%. Adapun grafik data hasil penelitian siklus II adalah sebagai berikut:

Grafik 2
Hasil Belajar Siswa Siklus II



Berdasarkan hasil akhir dari pra siklus, siklus 1 dan siklus II, terjadi peningkatan dalam setiap siklusnya. Dibawah ini dapat dilihat hasil belajar siswa pada materi Kebebasan Berorganisasi:

Tabel 1

Rekapitulasi Nilai Rata-rata dan Presentase Ketuntasan Hasil belajar

Siklus	Nilai rata-rata	Presentase Ketuntasan
Siklus I	72,96	46,34%
Siklus II	87,03	96,29%

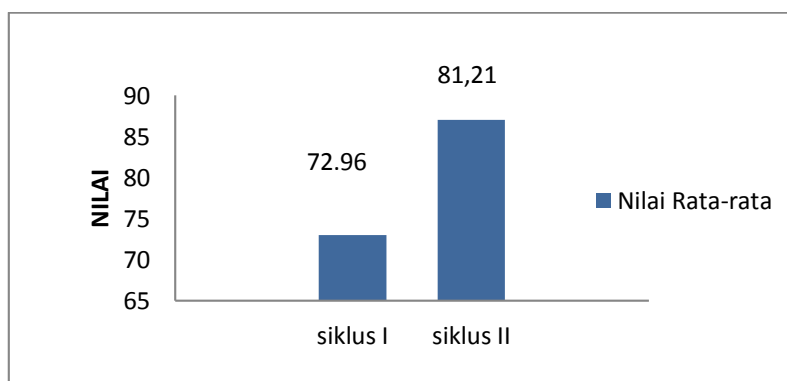
Berdasarkan data hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada tabel dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian siklus I, pada materi organisasi dalam hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 72,96 dengan presentase ketuntasan 48,14%.
2. Hasil penelitian siklus II, pada materi organisasi dalam hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, hal ini terlihat dari nilai rata-rata 87,03 dengan presentase ketuntasan 96,29%.

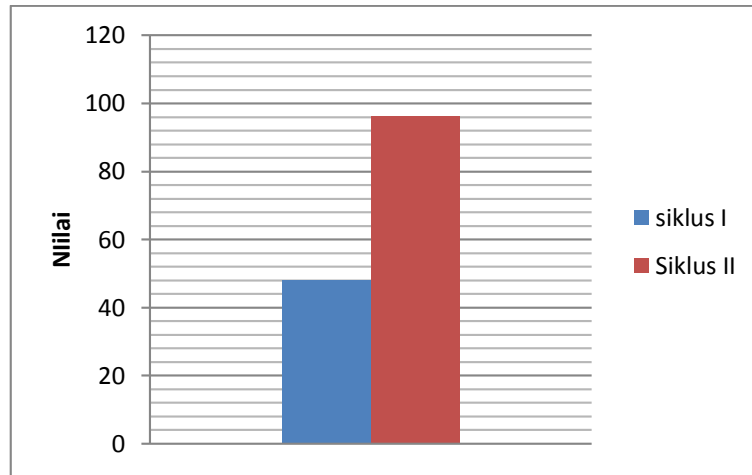
Berikut ini dapat kita lihat grafik peningkatan pada materi Kebebasan Berorganisasi dari tahap siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Grafik 3

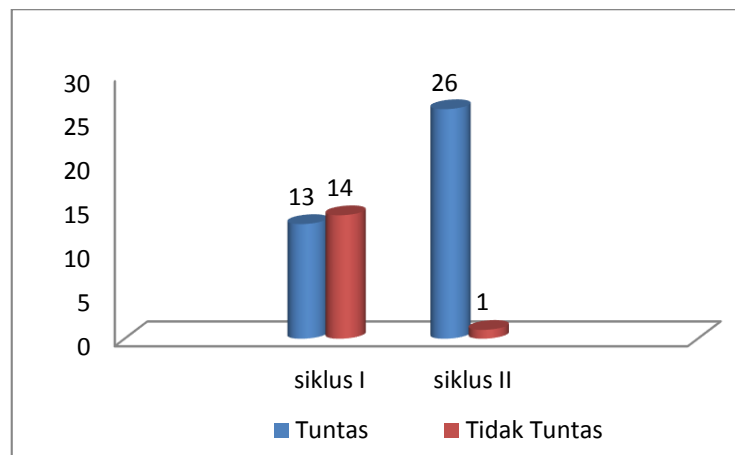
Nilai Rata-Rata Siswa



Grafik 4
Presentase Ketuntasan Siswa



Grafik 5
Hasil Belajar siswa yang Tuntas dan tidak Tuntas pada Materi Kebebasan Organisasi Dengan Menggunakan Metode *student facilitator and explaining*



Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN pekalongan yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang menunjukkan peningkatan baik dari hasil belajar maupun aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran PKn pada kompetensi dasar (KD) Organisasi. Kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan metode *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran PKn terhadap materi Organisasi. Guru hanya menerangkan secara garis besar dan memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam menyampaikan gagasan atau

pendapat yang siswa miliki, pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa menjadi terlatih ketika menghadapi berbagai macam Organisasi-organisasi yang ada dilingkungannya sehari-hari.

2. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* di kelas V pada mata pelajaran PKn terhadap materi Organisasi. Disini siswa lebih terbiasa dan berani dalam mengutarakan gagasan atau pendapat di depan teman-temannya, karena siswa merasa diikut sertakan dalam pembelajaran maka hasil belajar siswa pada materi organisasi mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72,96 dengan presentase ketuntasan 46,34% menjadi 87,03 pada siklus II dengan presentase ketuntasan 96,29%. Sehingga peningkatan presentasenya sebesar 49,95%.

Daftar pustaka

Ahmadi Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, 127

Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, 3

Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002, 11

Fathurrohman Pupuh, Dkk. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam*, Bandung, PT Refika Aditama, 2009, H 6

Hadi Amrul, *metodologi penelitian pendidikan*, bandung: pustaka setia, 2005, 139

Huda Miftah, *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, 228

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta, Rajawali Pers, 2008, 42

Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2014, 183

Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002, 2

Suprijono Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013, 5

Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta, Prenadamia Group, 2013, 225

Takari Enjah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Genesindo, 2008). 10

Wiriaatmadja Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, PT Remaja
Rosdakarya, 2008,12